
WIRABIMBEL SEBAGAI RUMAH BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI DESA SUKORAME

Rohibni ¹⁾, Mohamad Rifqi Hamzah ²⁾, Jakaria Umro ³⁾, Shima Putri Firdausi ⁴⁾

Universitas PGRI Wiranegara

¹⁾rohbnir@gmail.com, ²⁾hamzah.rifqi21@gmail.com,

³⁾kkumro246@gmail.com, ⁴⁾shimaputri50@gmail.com

Abstrak. Pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia, namun kesadaran untuk menimba ilmu masih dirasa kurang terutama ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi. Disisi lain, dukungan dari pemerintah berupa sarana dan prasarana juga menentukan kualitas Pendidikan. Kondisi Pendidikan di Desa Sukorame bisa dikatakan masih minim. Dari hal tersebut Mahasiswa KKN berinisiatif mendirikan "Wirabimbel" yaitu rumah belajar dengan tujuan meningkatkan minat belajar bagi anak-anak di Desa Sukorame dari jenjang SD, SMP, dan SMK atau sederajat, hal ini dilakukan dengan memberdayakan SDM pemuda setempat yang dirasa mampu untuk membantu anak-anak belajar. Metode yang kami lakukan adalah service learning dengan tahap; perizinan, Praktik, Sosialisasi, dan Pendidikan Masyarakat. Salah satu dampak yang terlihat dari kegiatan "Wirabimbel" bagi anak-anak dan remaja di Desa Sukorame ialah Meningkatnya kesadaran anak - anak dan remaja Dusun Kaliputih akan pentingnya pendidikan dan memperdalam ilmu pengetahuan untuk masa depan

Kata kunci : Wirabimbel, Rumah Belajar, Pendidikan, Kaliputih, Sukorame

Abstract. Education is an important thing to improve Human Resources, but the awareness to gain knowledge is still lacking, especially at the higher level. One of the reasons is a lack of motivation. On the other hand, support from the government in the form of facilities and infrastructure also determines the quality of education. The condition of education in Sukorame Village can be said to be minimal. From this, KKN students took the initiative to establish "Wirabimbel," namely a learning house to increase interest in learning for children in Sukorame Village from elementary school, junior high school, and vocational school or equivalent, this was done by empowering local youth human resources who felt capable of helping children to learn. We used the service learning method with stages; licensing, practice, outreach, and community education. One of the visible impacts of the "Wirabimbel" activity for children and youth in Sukorame Village is the increased awareness of children and adolescents in Kaliputih Hamlet about the importance of education and deepening knowledge for the future

Keywords: Wirabimbel, Learning House, Education, Kaliputih, Sukorame

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, hal ini dikarenakan Pendidikan berperan sebagai wadah bagi masyarakat untuk

mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menjadi tolak ukur dari kualitas hidup dan kemajuan bangsa.¹

Pendidikan berkualitas merupakan tujuan dan harapan besar setiap bangsa untuk memajukan peradaban dan mencerdaskan kehidupan masyarakat². Hal tersebut juga selaras dengan tujuan bangsa Indonesia yang termaktub dalam UUD 1945 pasal 31 menegaskan bahwa setiap warga berhak mendapatkan Pendidikan dan pemerintah mengupayakan serta menyelenggarakan Pendidikan berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa³.

Pada dasarnya Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan potensi yang ada dalam insannya hingga mampu bersaing dalam tataran yang lebih luas. Hanson dan Brembeck mengatakan bahwa Pendidikan sebagai investment in people untuk mengembangkan individu dan masyarakat yang bahkan juga menjadi sumber untuk pertumbuhan ekonomi⁴.

Pentingnya Pendidikan di Indonesia dipayungi dalam sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu dengan artian bahwa Pendidikan terbuka bagi seluruh rakyat disemua wilayah negara dan saling keterkaitan⁵. Pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih belum merata dan masih banyak daerah-daerah yang belum terjangkau sehingga sebageian sumber daya manusianya masih jauh terbelakang. Hal ini sering terjadi di desa-desa di berbagai pelosok yang jauh dari hiruk piruk perkotaan dengan sarana Pendidikan yang kurang memadai dan Sumber Daya Manusia yang terbatas. Kondisi tersebut menjadi sebuah visi perguruan tinggi untuk melakukan pengabdian di Desa dalam memberdayakan masyarakat dan memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

¹ Nggalamau, I. Y., Ngallu, J. A., Rais, A., Watu, E. M., Wungo, W. A., Sir, O. W., ... & Yowi, L. R. K. (2022). Pembimbingan Belajar Informal Bagi Siswa PAUD, TK, SD, dan SMP Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Hambala. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 103-110.

² Lakhno, M. (2022). Reimagining development in higher education. *Journal of Praxis in Higher Education*, 4(2), 122-127.

³ UUD. (1925). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.24 Tahun 1992. Tentang Pendidikan. Republik Indonesia, Jakarta.

⁴ Jamaluddin, J., Quthny, Y. A., & Bahrudin, B. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Pada Remaja Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 105-111.

⁵ Robotul dan Hasan. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 34-49

Di Kecamatan Sukorejo yang berada dalam lingkungan Kabupaten Pasuruan terdapat beberapa desa yang dapat dikatakan pelosok salah satunya ialah Desa Sukorame dengan kondisi Pendidikan yang dapat dikatakan masih minim akan keterbatasan sumberdaya manusianya, sarana dan prasarana, serta minat masyarakat untuk berpendidikan hingga kejenjang yang tinggi. Hal ini diketahui berdasarkan data sekunder dan primer yang diperoleh melalui survei tim KKN-T Universitas PGRI Wiranegara sebelum melakukan pengabdian di Desa Sukorame. Adapun data sekunder yang diperoleh menunjukkan bahwa skor sustainable development goals (SDGs) Desa Sukorame sebesar 28,21 dengan indikator goals ke 4 yakni Desa Pendidikan berkualitas sebesar 17,33 yang tentunya masih sangat jauh dari skor rata-rata dalam skala nasional pada indikator desa Pendidikan berkualitas sebesar 45,62. Hal tersebut diperkuat dengan data primer melalui survei tim KKN-T Universitas PGRI Wiranegara secara langsung pada Desa Sukorame. Hasil diskusi bersama pihak pemerintah Desa, Kepala Desa, dan komunitas Karang Taruna Desa Sukorame, serta observasi pada beberapa sekolah yang ada didapati bahwa permasalahan yang ada di Desa Sukorame ialah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan sehingga kebanyakan pendidikannya sampai jenjang menengah ke atas. Salah satu penyebab hal ini ialah minimnya Sumber Daya Manusia dan sarana Pendidikan, hingga bahkan tidak adanya tempat bimbingan belajar yang dapat mewadahi anak-anak dan remaja untuk belajar secara informal sepulang dari sekolah. Sementara itu, kebanyakan orang tua di wilayah ini sibuk dengan mata pencaharian yang diantaranya ialah petani, pekebun, pengrajin, dan pekerja swasta. Sehingga tidak memungkinkan bagi orang tua untuk mendampingi atau memberikan bimbingan belajar pada anaknya di rumah masing-masing.

Berdasarkan permasalahan di atas Tim KKN-T Universitas PGRI Wiranegara yang beranggotakan 17 mahasiswa dari lintas program studi memilih Desa Sukorame yang merupakan lokasi pengabdian terjauh dan pelosok sebagai lokasi KKN-T dengan konsep program yang telah disusun untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di desa. Adapun program utama yang disusun ialah pembentukan Wirabimbel sebagai rumah belajar desa yang memberdayakan pemuda-pemuda potensial diwilayah sekitar untuk memberikan wadah bimbingan belajar bagi para pelajar di Desa Sukorame secara berkelanjutan. Selain itu, Wirabimbel juga diharapkan dapat meningkatkan minat Pendidikan siswa di Desa Sukorame untuk ke jenjang yang lebih tinggi dengan menyediakan berbagai informasi Pendidikan tinggi bagi siswa di Desa Sekorame.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini dilakukan secara tatap muka yang dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Agustus dengan sasaran wilayah dusun Kaliputih Desa Sukorame Kecamatan Sukorejo. Metode yang digunakan pada kegiatan KKN-T ialah metode pendekatan partisipatif kolaborasi yakni melibatkan masyarakat dalam kegiatan. Participatory Action and Learning System (PALS) merupakan suatu metode partisipatif dalam pembangunan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dan aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan. Metode ini bersifat pemecahan masalah, holistik, komprehensif dan berkelanjutan serta bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan menciptakan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan yang dicapai⁶. Pada kegiatan ini tim KKN-T Uniwara bekerjasama dengan pemuda karang taruna untuk memberdayakan para pemuda dalam membentuk Wirabimbel, mengumpulkan pemuda-pemuda potensial di Desa Sukorame, serta terdapat pula beberapa anggota karang taruna yang berpartisipasi menjadi tutor di Wirabimbel. Adapun metode yang digunakan dalam Wirabimbel adalah *service learning* yakni metode belajar dengan menghubungkan materi dan teori yang didapat di ruang kelas untuk mengaplikasikannya menjadi suatu tindakan. Subjek yang menjadi sasaran utama pada Wirabimbel ini adalah siswa-siswi SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA sederajat di Desa Sukorame. Berikut merupakan beberapa tahapan pelaksanaannya;

Tabel 2.1 Tahapan Pelaksanaan Wirabimbel

No.	Tahapan	Kegiatan
1	Perizinan	Meminta izin kepada Kepala Desa beserta perangkatnya untuk penyelenggaraan rumah belajar
2	Praktek	Pembuatan struktur dan pelaksanaan program kerja bimbingan belajar
3	Sosialisasi	Sosialisasi program rumah belajar di tingkat SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA sederajat

⁶ Sari, D., & Hanifa, R. (2021). The Implementation of Participatory Action and Learning System (PALS) in Community Empowerment of Small Scale Enterprises. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(1), 81-90.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahun sebelumnya, tepatnya di tahun 2019, kegiatan rumah belajar di Desa Sukorame telah didirikan oleh mahasiswa KKN di salah satu perguruan tinggi di Pasuruan. Kegiatan rumah belajar tersebut sempat berjalan selama 6 bulan sejak masa KKN dari para mahasiswa usai. Setelah itu, kegiatan rumah belajar terhenti karena tidak ada pemuda di Desa Sukorame yang meneruskan kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat khususnya para pemuda terhadap pentingnya memajukan pendidikan anak – anak dan remaja desa. Kurangnya Sumber Daya Manusia dan sarana pendidikan juga menjadi penyebab dari tidak ada tindak lanjut kegiatan rumah belajar yang sudah didirikan. Begitupun masyarakat desa, mereka cenderung mengabaikan pendidikan anak – anaknya.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN UNIWARA berinisiatif untuk membantu membangun kembali rumah belajar yang selama ini terhenti. Rumah belajar dibangun kembali dengan nama “WIRABIMBEL” dan berfokus pada Dusun Kaliputih sebagai langkah awal dengan harapan rumah belajar ini dapat berkembang dan terlaksana dengan baik di tiga dusun lainnya yang berada di Desa Sukorame, diantaranya yaitu Dusun Biting, Dusun Suco, dan Dusun Oro-oro. Mahasiswa KKN UNIWARA mengajak pemuda pemudi karang taruna di Dusun Kaliputih yang memiliki potensi untuk menjadi pembimbing belajar untuk anak – anak dan remaja desa. Tujuan dari dibangunnya kembali kegiatan Rumah belajar yaitu untuk mewadahi anak- anak belajar secara gratis dengan bimbingan pemuda pemudi berpotensi dan menumbuhkan kembali antusias belajar anak – anak dan remaja desa, sehingga mereka dapat meraih prestasi yang baik di bangku sekolahnya.

Rumah Belajar “WIRABIMBEL” ditujukan sebagai upaya mengembangkan budaya belajar dan menciptakan lingkungan yang mengutamakan pendidikan bagi anak – anak dan remaja lingkungan Dusun Kaliputih. Rumah belajar ini di khususkan untuk anak – anak dan remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Kegiatan Rumah Belajar “WIRABIMBEL” dilaksanakan di Balai Desa Sukorame dengan dua kali pertemuan dalam seminggu yaitu bimbingan belajar dan pembelajaran Bahasa Inggris. Berikut merupakan kegiatan-kegiatan dalam Wira Bimbel

1. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu kegiatan yang di laksanakan pada program Rumah Belajar “WIRABIMBEL”. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis pukul 19.00 WIB. Pada kegiatan ini, anak – anak dan remaja desa yang menjadi peserta rumah belajar dibimbing untuk mengerjakan tugas sekolah, menerima penjelasan lebih

terkait materi yang telah diberikan sekolah, dan mendapatkan latihan soal sebagai bentuk pendalaman materi. Peserta rumah belajar dibagi sesuai dengan kelas masing – masing dengan pembimbing yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan tingkatan kelas yang di bimbingnya.



Tabel 3.2 Kegiatan Bimbingan Belajar Wira Bimbel

2. Pembelajaran Bahasa Inggris “Fun English”

Pembelajaran Bahasa Inggris atau yang diberi nama *Fun English* merupakan kegiatan di Rumah Belajar “WIRABIBEL” yang ditujukan untuk memperkenalkan bahasa asing, khususnya bahasa Interasional yaitu Bahasa Inggris kepada anak – anak dan remaja Dusun Kaliputih, Desa Sukorame. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu pukul 09.00 WIB. Pada kegiatan ini peserta rumah belajar dibedakan hanya sesuai jenjang pendidikan yaitu SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA sederajat, karena materi yang diberikan di sesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta. Seperti halnya dengan bimbingan belajar, pembimbing pada kegiatan ini juga di sesuaikan dengan kemampuannya dalam membimbing pembelajaran Bahasa Inggris.



Tabel 3.2 Pembelajaran Bahasa Inggris “Fun English”

3. Pembelajaran Calistung

Program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T UNIWARA dan STIT PGRI Pasuruan yaitu Wira Biimbel pembelajaran Calistung. Pembelajaran ini merupakan kegiatan proses belajar yang berkaitan dengan penguasaan materi baca, tulis, dan hitung. Hal ini sangat sangat diperlukan untuk dilaksanakan dikarenakan pendidikan di Indonesia 2 tahun kebelakangan yang disebabkan oleh COVID-19 yang menjadi anak kurang dalam memahami konteks membaca, menulis dan menghitung. Konsep belajar Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus mampu dikuasai oleh peserta didik yang telah menginjak di bangku Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 19.00 WIB di Balai Desa. Pembelajaran Calistung ini disambut dengan baik oleh warga sekitar dikarenakan sangat bermanfaat dan sangat membantu bagi anak nya yang masing belum memahami kontens belajar membaca, menulis dan menghitung



Tabel 3.1 Kegiatan Calistung

Pelaksanaan rumah belajar “WIRABIMBEL” berjalan sangat baik sejak di bangun kembali oleh mahasiswa KKN UNIWARA, dengan jumlah pembimbing dan peserta bimbingan belajar sebagai berikut :

Jumlah Pembimbing Belajar

Tabel 3.1 Jumlah Pembimbing Belajar

Pembimbing Belajar	JUMLAH
Mahasiswa KKN UNIWARA	17
Pemuda Karang Taruna Dusun Kaliputih	8
Total Peserta	25

Jumlah Peserta Bimbingan

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Bimbingan

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH PESERTA
SD/MI sederajat	12
SMP/MTs sederajat	0
SMA/MA sederajat	8
Total Peserta	20

Jika dilihat dari jumlahnya, angka tersebut sudah cukup bagus sebagai langkah awal terbentuknya kembali rumah belajar di Dusun Kaliputih. Pemuda pemudi karang taruna di Dusun Kaliputih sudah mulai mau bersinergi untuk membantu desanya dalam meningkatkan dan memprioritaskan pendidikan. Begitupun dengan anak – anak dan remaja desa perlahan memiliki peningkatan keinginan dalam belajar.

Dampak yang terlihat dari terlaksananya Rumah Belajar “WIRABIMBEL” yaitu : 1) Meningkatnya kesadaran masyarakat desa khususnya anak – anak dan remaja Dusun Kaliputih akan pentingnya pendidikan dan memperdalam ilmu pengetahuan. 2) Meningkatnya pengetahuan anak – anak dan remaja desa dalam melaksanakan kegiatan belajar bersama. 3) Meningkatnya antusias anak – anak dan remaja desa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Permasalahan yang ada di Desa Sukorame, khususnya Dusun Kaliputih adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, kurangnya Sumber Daya Manusia, serta sarana pendidikan, sehingga hanya beberapa anak dan remaja saja yang berprestasi dan memperhatikan pendidikannya di sekolah. Dengan adanya masalah tersebut, mahasiswa KKN UNIWARA berusaha membantu agar Rumah Belajar “WIRABIMBEL” yang memiliki tujuan untuk memprioritaskan pendidikan anak – anak dan remaja desa dapat terbangun kembali dan terlaksana dengan baik dengan harapan dapat berkembang ke dusun lainnya yang ada di Desa Sukorame.

SIMPULAN

KKN Tematik UNIWARA ini bertujuan sebagai pemberdayaan masyarakat guna mengembangkan budaya belajar dan menciptakan lingkungan yang mengutamakan pendidikan anak-anak dan remaja. Dengan adanya kegiatan KKN Tematik UNIWARA ini kami membentuk salah satu program yaitu WIRABIMBEL yang sebelumnya pada tahun 2019 sempat berjalan tetapi berhenti karena dimana para pemuda di Desa Sukorame tidak ada yang melanjutkan. Maka dari itu Kami membentuknya lagi beserta para pemuda Desa Sukorame dengan harapan program WIRABIMBEL ini akan terus berjalan. Dengan WIRABIMBEL ini diharapkan sebagai wadah proses pembelajaran diluar sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak dan remaja khususnya di Desa Sukorame.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan inovasi Wira Bimbel sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Desa Sukorame, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan kami memberikan saran sebagai berikut: Pertama, bagi pemerintah Desa Sukorame dan pihak kampus Universitas PGRI Wiranegara agar terus menjalin Kerjasama dan pengembangan lanjutan untuk mengembangkan Wira Bimbel dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan di Desa Sukorame. Kedua, bagi masyarakat dan pemuda setempat agar senantiasa berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan Wira Bimbel untuk tujuan bersama dalam bidang Pendidikan. Ketiga, bagi pemerintah Desa di pelosok lainnya utamanya di wilayah Pasuruan agar turut berinisiasi untuk mengembangkan wadah bimbingan belajar bagi anak-anak desa yang merupakan aset bangsa, serta untuk mewujudkan cita-cita bersama dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sangat besar kepada semua anggota tim KKN Desa Kaliputih Universitas PGRI Wiranegara dan pihak terkait yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada Bapak Jakaria Umro, M.Pd.I selaku pembina kami, Bapak M. Yajid Hasani selaku Kepala Desa Rembang, serta kelompok karang taruna Desa Kaliputih, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamaluddin, J., Quthny, Y. A., & Bahrudin, B. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Pada Remaja Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 105-111.
- Lakhno, M. (2022). Reimagining development in higher education. *Journal of Praxis in Higher Education*, 4(2), 122-127.
- Nggalamau, I. Y., Ngallu, J. A., Rais, A., Watu, E. M., Wungo, W. A., Sir, O. W., ... & Yowi, L. R. K. (2022). Pembimbingan Belajar Informal Bagi Siswa PAUD, TK, SD, dan SMP Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Hambala. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 103-110.
- Robatul dan Hasan. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 34-49.
- Sari, D., & Hanifa, R. (2021). The Implementation of Participatory Action and Learning System (PALS) in Community Empowerment of Small Scale Enterprises. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(1), 81-90.
- UU. (1925). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.24 Tahun 1992. Tentang Pendidikan. Republik Indonesia, Jakarta.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Media Abadi.→Buku
- Zubair, M., Nurwarsilla, R., Yolanda, L. A., Sukma, L. R. G., Nuriyati, L., Pebyani, F. R., & Melinia, S. (2022). Rumah Belajar dan Program Pendidikan sebagai Usaha Peningkatan Kualitas Pendidikan di Desa Pare Mas Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 178-183.